



## **PENGARUH MODAL USAHA, JAM KERJA DAN LAMA USAHA TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH PEDAGANG PASAR GAMBAR KECAMATAN WONODADI KABUPATEN BLITAR**

**Adinda Fuadilla Alkumairoh<sup>1\*</sup>, Wahyu Dwi Warsitasari<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

\*Email: [fuadillaalkumairoh13@gmail.com](mailto:fuadillaalkumairoh13@gmail.com)



Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh modal usaha, jam kerja, dan lama usaha terhadap pedagang usaha, mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di pasar Gambar Wonodadi Blitar baik secara bersamaan maupun sebagian. Teknik penelitian asosiatif dan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Rumus slovin dipakai dengan teknik sampel penelitian, dan total 80 tanggapan responden dianalisis. Uji multikolinearitas, analisis regresi berganda, dan uji asumsi klasik digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal usaha tidak memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang mikro, kecil dan menengah (UMKM) pedagang pasar Gambar. Sementara variabel jam kerja dan lama usaha memiliki dampak menguntungkan yang besar pada pendapatan usaha, mikro, kecil dan menengah (UMKM) pedagang pasar Gambar. Jadi besarnya modal belum tentu berdampak pada meningkatnya pendapatan sementara lamanya waktu yang diberikan pedagan berjualan dan lamanya pedagang menekuni usahanya sangat berpengaruh pada pendapatan. Pendapatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pedagang pasar Gambar secara simultan dipengaruhi positif signifikan oleh modal usaha, jam kerja, dan lama usaha.

**Kata Kunci:** Pendapatan; modal usaha; jam kerja; lama usaha.

**Abstract:** This study aims to determine the effect of working capital, working hours, and length of business on business traders, micro, small and medium enterprises (MSMEs) in the Gambar Wonodadi Blitar market either simultaneously or partially. Associative and quantitative research techniques are used in this study. Slovin's formula was used with the research sample technique, and a total of 80 respondents' responses were analyzed. Multicollinearity test, multiple regression analysis, and classical assumption test were used to analyze the data in this study. The results showed that the variable of venture capital did not have a positive and significant

*impact on the income of micro, small and medium traders (MSMEs) of market traders. While the variables of working hours and length of business have a large beneficial impact on the income of business, micro, small and medium enterprises (MSMEs) of market traders. So the amount of capital does not necessarily have an impact on increasing income while the length of time spent by merchants selling and the length of time traders pursue their business greatly affect income. The income of micro, small and medium enterprises (MSMEs) of market traders is simultaneously significantly influenced by business capital, working hours, and length of business.*

**Keywords:** *Income; working capital; working hours; same business.*

---

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), begitu urgen untuk kemajuan ekonomi di Indonesia sebab peran serta UMKM begitu jelas dalam sektor riil serta dijalankan pada sejumlah kelompok, untuk tiang penyangga dan pedoman dasar kuat stabilitas ekonomi nasional. Terbukti dengan ketahanan UMKM pada krisis moneter tahun 1997 dulu, 95 persen lebih sektor usaha UMKM bisa tetap kuat ditengah kolapsnya moneter nasional (Muheramtohad, 2017). UMKM sebagai sasaran yang baik menciptakan lapangan pekerjaan yang sudah dikonsepsi dengan bijak oleh pemerintah, swasta maupun pengolah usaha perorangan (Halim, 2020). UMKM merupakan sebuah bentuk kegiatan usaha skala kecil yang diprakarsai oleh inisiatif masyarakat. Beberapa masyarakat menilai UMKM hanya bermanfaat pihak khusus saja. Sebenarnya UMKM memiliki peran besar pada pengurangan jumlah tingginya pengangguran di Indonesia. UMKM bisa mengambil banyak tenaga kerja Indonesia yang belum punya pekerjaan atau menganggur. UMKM juga sudah berkontribusi besar bagi pendapatan daerah juga pendapatan negara Indonesia (Susila, 2017).

Namun dapat kita ketahui UMKM adalah satu diantara sektor yang sangat merasakan dampak wabah virus Covid-19 tahun lalu, berbeda dengan krisis moneter tahun 1997 dulu. Terjadi perubahan pola konsumsi barang dan jasa masyarakat sehingga pemilik UMKM kesulitan untuk meraih target-target yang harus dicapai dan mengakibatkan pendapatan menurun. Pemerintah membuat banyak kebijakan di tahun 2020 untuk mendorong penyembuhan sektor UMKM seperti penyaluran PEN untuk pelaku UMKM, program Gernas BBI, program vaksinasi, restrukturisasi kredit dan rencana pembuatan holding BUMN ultra mikro (Bahtiar, 2021). Dan kini saatnya bangkit untuk meningkatkan pendapatan lagi di kondisi new normal. UMKM pedagang pasar Gambar yang berjumlah 411 UMKM juga merasakan dampak tersebut, mulai dari pendapatan menurun, waktu berdagang berkurang dan sebagainya. Tahun 2020 mengalami penurunan jumlah UMKM yang sangat signifikan yakni

lebih dari 200 UMKM memutuskan untuk menutup sementara usahanya di pasar Gambar akibat dari dampak Covid-19 yang membuat turun drastisnya minat konsumen sehingga juga berpengaruh pada penurunan tingkat pendapatan UMKM (Rohman, 2022).

Pendapatan menurut (Amaliawati & Murni, 2014) adalah sebuah output berwujud uang dimana hal ini diperoleh dari perusahaan atas penjualan barang dan jasa yang didapat. Pendapatan adalah gambaran yang memberitahukan kesuksesan dalam usaha dan menjadi tolak ukur meningkatnya suatu usaha. Sama halnya teori yang dijelaskan (Sukirno, 2000) dimana ia menyatakan pendapatan adalah dasar yang begitu penting di suatu usaha perdagangan, sebab ketika melaksanakan usaha pastinya mau melihat nilai maupun total pendapatan yang diterima sepanjang menjalankan usaha itu. Pertumbuhan sebuah usaha bisa diketahui dari total pendapatan yang diperoleh pemilik usaha (Maheswara et al., 2016).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, yaitu penentu harga jual, kesungguhan kerja SDM, lama usaha, jam dagang maupun jam kerja, pengalaman kerja, perilaku kewirausahaan, banyaknya tenaga kerja, pemakai teknologi, banyaknya bahan baku, jarak usaha, jenis produk, tingginya pendidikan pengusaha, tempat usaha, modal, biaya produksi, dan banyak kecilnya penjualan (Amaliawati & Murni, 2014). Dalam penelitian yang dilakukan (Tjiptoroso dalam Firdausa, 2012), menyatakan kecil besarnya pendapatan disebabkan beberapa faktor yaitu lama usaha, modal dan jam kerja.

Banyak faktor yang dapat berpengaruh pada pendapatan (Zahro, Hidayati, & Habib, 2022). Penelitian ini hanya memperhatikan tiga parameter, yaitu modal usaha, jam kerja, dan lama usaha. Permasalahan yang masih banyak para UMKM alami yaitu kesulitan modal usaha. Selain itu panjang sedikitnya jam kerja beroperasi yang kemungkinan besar berpotensi mempengaruhi banyak sedikitnya pendapatan, dan lamanya usaha pedagang sehingga otomatis pengusahaan juga akan semakin banyak pengalaman, maka dari itu peneliti tertarik mengambil tiga faktor itu.

Modal usaha sangat dibutuhkan ketika mendirikan perusahaan baru atau memperbesar perusahaan yang sudah ada, tahap produksi sangat bergantung pada modal. Jika modal usaha tidak mencukupi maka akan berpengaruh pada laba bersih usaha (Utari & Dewi, 2014). Dalam penelitian yang dilakukan (Setiaji & Fatuniah, 2018) menyatakan besarnya kecukupan modal bisa menambah maupun menaikkan jumlah produktivitas. Hal ini bisa menambah omset penjualan serta bisa menaikkan pendapatan. Modal usaha sebelumnya juga pernah diteliti oleh (Vijayanti & Yasa, 2016; Rani, 2019; Alifiana et al., 2021) memperoleh hasil yang menjelaskan jika modal usaha berpengaruh positif dan signifikan pada pendapatan.

Selain modal usaha, faktor lain yang berpengaruh dalam mengolah usaha yakni jam kerja. Jam kerja menjadi hal dasar yang wajib ada dalam sebuah usaha. Jika lamanya jam kerja yang diberikan untuk berjualan, probabilitas pendapatan bersih yang didapat pengusaha dapat bertambah meningkat. Begitupun sebaliknya sangat sedikit jam kerja yang diluangkan, pendapatan bersih yang didapat bertambah turun. Jam per hari adalah satuan variabel jam kerja. Apabila ingin menerima pendapatan yang banyak maka dibutuhkan jam kerja yang banyak juga (Anggraini, 2019). Dalam penelitian yang dilakukan (Silviana, 2021) menyatakan jam kerja yang efektif maupun tertata bisa menghasilkan pendapatan yang didapat membuat dinamis. Namun dari penelitian (Artaman et al., 2016; Husaini, 2017; Lestari & Widodo, 2021) memperoleh bahwa jam kerja tidak berpengaruh positif serta tidak signifikan pada pendapatan.

Faktor lainnya lagi lama usaha, merupakan panjang waktu yang sudah dijalani pedagang memahami bisnisnya. Panjang bisnis dapat bervariasi menurut tahun. Semakin lama anda bertahan dalam bisnis, makin banyak perolehan uang yang didapatkan maka makin tinggi standar perusahaan (Anggraini, 2019). Tetapi tidak menentu pedagang yang mempunyai pengalaman pendapatannya sedikit dibandingkan pedagang yang mempunyai pengalaman lebih banyak (Tjiptoroso dalam Firdausa, 2012). Dalam penelitian (Hanum, 2017) dan (Silviana, 2021) menyatakan lamanya usaha yang dijalankan berdampak pada banyaknya pelanggan dan akan mendapat dampak yang positif untuk penjual. Penjual mendapat perolehan efisiensi dengan jumlah konsumen yang lebih besar dan secara tidak langsung meningkat, maka sangat baik untuk bisnis. Namun dalam penelitian (Husaini, 2017; Lestari & Widodo, 2021) memperoleh bahwa lama usaha tidak berpengaruh positif serta tidak signifikan pada pendapatan pedagang.

Penjelasan-penjelasan diatas terlihat jika dari segi teori, modal usaha, jam kerja, dan lama usaha memiliki hubungan ilmiah pada pendapatan. Konsep pendapatan itu selanjutnya akan diteliti ke dalam suatu objek yang menjadi sasaran penelitian ini, yakni pedagang pasar Gambar Wonodadi. Pasar Gambar Wonodadi beralamatkan di Jalan Mh Thamrin No. 20, Wonodadi Blitar. Jam operasi dilakukan pukul 05.00 – 12.00, namun tidak semua pedagang berdagang sesuai jam tersebut atau bahkan ada yang sedikit jamnya berdagang. Mayoritas pedagang adalah pedagang lama. Pasar Gambar Wonodadi dikelola oleh pemerintah daerah Wonodadi. Di Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar beberapa masyarakat masih menggantungkan hidupnya dari hasil berdagang di pasar Gambar Wonodadi Blitar khususnya masyarakat desa Gambar dan Wonodadi, selain itu masyarakat masih menggantungkan hidupnya sebagai petani, ternak, dan lainnya. Pasar adalah satu diantara proxy untuk industri perdagangan. Adanya pasar bisa mendukung kegiatan perdagangan sehingga memiliki proses

yang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pasar menjadi salah satu jantung perekonomian masyarakat. Di Kecamatan Wonodadi sendiri hanya terdapat satu pasar dimana dari 11 desa yang ada dikecamatan Wonodadi yaitu pasar Gambar.

Peneliti melakukan penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal usaha, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pedagang pasar Gambar karena beberapa penelitian sebelumnya yang disebutkan di atas terkait temuan penelitian yang tidak konsisten.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha mandiri dan produktif yang dioperasikan oleh orang dan organisasi di semua sektor ekonomi. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Bab 1 Pasal 1 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah mengatur tentang pengertian (UMKM) di Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Bab 1 Pasal 1 mendefinisikan:

1. Usaha mikro harus memenuhi persyaratan tertentu untuk diklasifikasikan. Persyaratan tersebut antara lain adalah perorangan, perusahaan produktif atau badan usaha menurut undang-undang.
2. Usaha Kecil merupakan sebuah ekonomi yang bersifat produktif dilaksanakan oleh perseorangan maupun badan yang tidak bagian dari perusahaan ataupun cabang usaha yang dikuasai, dilaksanakan dan terintegrasi baik langsung ataupun tidak langsung ke dalam usaha menengah atau besar dan memenuhi Persyaratan UU untuk Usaha Kecil.
3. Usaha Menengah, atau perusahaan ekonomi menguntungkan yang berdiri sendiri dan dikelola sendiri, atau perusahaan yang tidak merupakan bagian langsung atau tidak langsung dari anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dan memiliki kekayaan bersih atau pendapatan penjualan yang ditetapkan setiap tahun dalam undang-undang (Fadilah et al., 2021).

Organisasi internal dapat sekedar mengembangkan ekonomi masyarakat atau padat karya yang diarahkan pada substitusi ekspor dan impor, (UMKM) diuntungkan karena mampu membuat pedoman guna menaikkan kewirausahaan. Fakta bahwa UMKM beroperasi di industri di mana menghasilkan uang secara langsung berarti mereka tidak merasa rentan dalam hal kredit. UMKM atau Usaha Mikro, Kecil, Menengah juga dapat mengurangi distribusi serta beradaptasi kaitannya dengan kenaikan bisnis. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) lemah karena kurangnya kemampuan manajerial dan kewirausahaan dalam sumber daya

manusianya, sehingga sulit untuk mempertahankan kelangsungan usaha. Selain itu, elemen pasar yang lemah, kurangnya keahlian dan teknologi produksi, infrastruktur dan fasilitas, serta kurangnya sumber pengetahuan, kekurangan yang kerap mempengaruhi UMKM, semuanya berkontribusi pada perlambatan pembangunan (Hasanah et al., 2020).

### **Pendapatan**

Menurut teori ekonomi, pendapatan adalah jumlah terbesar yang dapat dibelanjakan seseorang selama periode waktu sambil mengantisipasi bahwa kondisi akan tetap sama pada akhir waktu itu dengan harga yang sama. Pernyataan itu berfokus dalam jumlah kuantitatif biaya keluar pada konsumsi saat satu periode (Ekonomi et al., 2021). Pendapatan juga bisa dijelaskan sebagai jumlah perolehan yang diterima saat periode tertentu, sehingga bisa disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah usaha yang diperoleh masyarakat dalam jangka waktu yang tidak pasti untuk imbalan usaha atau faktor-faktor produksi yang sudah diberikan (Bahri, 2017).

Samuelson dan Nordhaus mengemukakan bahwa pendapatan bisa didapat dalam tiga sumber, antara lain:

1. Gaji dan upah

Sesuatu yang diterima sesudah melaksanakan pekerjaan bagi orang lain, diperusahaan pemerintah atau lainnya.

2. Pendapatan dari kekayaan

Pendapatan kerja individu, adalah jumlah akhir produksi dikurangi biaya yang dikeluarkan berupa uang maupun lainnya, pekerja rumah serta jumlah sewa kapital bagi individu tidak dijumlahkan.

3. Pendapatan dari sumber lain

Pendapatan diterima tidak perlu mengeluarkan tenaga kerja yaitu pemberian dari negara, jaminan tidak bekerja, bunga bank, menyewa asset serta bantuan pada rupa dan laba dari usaha. Tingkat pendapatan yaitu lama hidup yang bisa dirasakan seorang individu maupun keluarga yang diperoleh dari pendapata kerja mereka maupun sumber-sumber penghasilan lain (Hanum, 2017).

Adapun indikator pendapatan yaitu rata-rata penerima dari usaha yang dimiliki, adanya keuntungan yang tinggi kesejahteraan dapat meningkat, pendapatan bisa mencukupi keperluan rumah (Patty & Rita, 2011).

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan**

Arianto berpendapat dalam penelitiannya faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, antara lain:

1. Modal, adalah barang dipakai saat input produktif dan guna produksi kedepan.
2. Lama usaha, yaitu usia dibangunnya usaha penjual.
3. Jumlah tenaga kerja, merupakan SDM yang ikut usahanya, baik orang yang memiliki usaha ataupun orang luar.
4. Tingkat pendidikan, adalah tingginya pendidikan yang dipunyai seseorang kemungkinan bisa berpengaruh pada pendapatan yang diterima saat kerja.
5. Lokasi, adalah tempat penjual berdagang. Hal yang sangat penting, karena ditempat itulah penjual menggantungkan keberlangsunga hidupnya (Hanum, 2017).

Menurut Swasta dan Irawan pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni: (1) keadaan dan bakat penjual, (2) komunikasi yang baik antara penjual dan pembeli, (3) keadaan pasar, (4) modal usaha, (5) keadaan organisasi para penjual, (6) faktor lain diantaranya diskon harga, orasi memperlihatkan kualitas barang, adanya hadiah yang didapat pembeli (Setiaji & Fatuniah, 2018).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dan jenis pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif meneliti kemungkinan adanya korelasi diantara modal usaha, jam kerja serta lama usaha pada pendapatan UMKM pedagang pasar Gambar. Populasi penelitian yaitu seluruh pedagang pasar Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar, berjumlah 411 pedagang. Dimana untuk pengambilan sampelnya memakai teknik sampel random sampling sama memakai persamaan slovin sebagai penentuan formulasi sampel memakai tingkat kesalahan 10% atau 0,1. Alasan digunakan error 10% (tingkat kepercayaan 90%) yaitu mengacu pada tingkat kesalahan maksimal yang bisa ditolerir di penelitian ilmu sosial (Sugiyono, 2003). Sehingga perhitungan sampel :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{411}{1 + 411 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{411}{1 + 411 (0,01)}$$

$$n = 80,4$$

Dengan hasil perhitungan tersebut mendapat total n sebesar 80,4 dan dibulatkan menjadi 80 sampel yang dipakai. Penelitian ini memakai sumber data primer dan sekunder,



yakni berupa jawaban dari responden atas kuesioner yang diberikan kepada responden, wawancara, jurnal- jurnal yang sesuai dengan topik penelitian penulis.

Teknik pengambilan data penelitian memakai kuesioner adopsi penelitian terdahulu (Calista, 2018) yang telah teruji valid dan reliabel. Teknik analisis data yang dipakai yakni uji multikolinieritas, buat mengetahui ada maupun tidaknya satu atau lebih variabel tidak terikat yang memiliki hubungan pada variabel terikat lainnya. Uji ini dapat membantu menghentikan kebiasaan memutuskan bagaimana setiap variabel independen (modal perusahaan, jam kerja, dan jangka waktu usaha) akan mempengaruhi variabel dependen dalam pengujian parsial (pendapatan). Nilai toleransi  $> 0,1$  atau 10%, tetapi nilai VIF adalah 10. Tidak adanya multikolinearitas dalam model regresi sangat penting.

Kemudian dengan Analisis Regresi Ganda yaitu dengan persamaan regresi, uji F, uji t, uji koefisien determinasi. Persamaan regresi dimana  $Y = a + b(X_1, X_2, X_3)$ . Uji F dipakai buat melihat berapa besar pengaruh variabel tidak terikat secara bersama terhadap variabel terikat. Nilai pengujian dilihat apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , berarti  $H_0$  diterima, sedangkan apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , berarti  $H_0$  ditolak. Signifikansi variabel X dan Y diuji dengan uji-t untuk melihat apakah variabel Independen benar-benar memiliki pengaruh parsial terhadap variabel Y. Periksa koefisien determinasi (R-square) untuk melihat seberapa besar varians dalam variabel dependen yang mampu digambarkan oleh variabel independen. Sejauh mana variabel independen menjelaskan variabel yang mereka tentukan dapat dinilai dengan menggunakan koefisien determinasi.

Terakhir Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi yang merupakan Uji Asumsi Klasik. Uji Normalitas untuk mengetahui apakah variabel yang dinyatakan dan yang tidak disebutkan namanya pada kedua model regresi tersebut berdistribusi normal. Relevansi suatu kumpulan data dievaluasi dengan menentukan apakah ia memiliki distribusi normal atau tidak. Variabel terdistribusi normal apabila signifikansinya lebih banyak atau sama dengan 0,1, serta tidak terdistribusi normal apabila signifikansinya lebih kecil atau sama dengan 0,1. Pengolahannya menggunakan aplikasi SPSS V.25. Uji heteroskedastisitas, yang membandingkan varians residual antara periode pengamatan yang berbeda. Metode uji glejser dapat digunakan untuk mengetahui apakah model menunjukkan heteroskedastisitas atau tidak. Sebuah studi statistik yang disebut uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah model prediksi perubahan waktu berkorelasi satu sama lain. Sehingga nilai tidak akan terpengaruh secara mandiri



berpasangan atau berpasangan dalam autokorelasi jika asumsi model prediksi autokorelasi benar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Multikolinieritas

**Tabel 1 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Modal Usaha (X1)	.928	1.078
	Jam Kerja (X2)	.829	1.206
	Lama Usaha (X3)	.838	1.193

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: data diolah SPSS V.25 (2022)

Didasarkan pengujian tabel 1 menunjukkan tidak ada gejala multikolinieritas, dapat dilihat nilai tolerance untuk semua variabel di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance lebih banyak dibandingkan 0.1 serta VIF kurang dari 10 jadi hal ini dikatakan jika data terbebas dari gejala multikolinieritas.

### Analisis Regresi Ganda

#### Persamaan Regresi

**Tabel 2 Hasil Persamaan Regresi**

Modal		Coefficients <sup>a</sup>		
		Unstandardized Coefficients		
		B	t	Sig.
1	(Constant)	18.753	4.651	.000
	Modal Usaha (X1)	.065	.581	.563
	Jam Kerja (X2)	1.008	3.930	.000
	Lama Usaha (X3)	.699	2.448	.017

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: data diolah SPSS V.25 (2022)

Hasil akhir dari persamaan regresi dimana diperoleh sesudah melaksanakan uji SPSS yakni dibawah ini :

$$Y = a + b (X1, X2, X3)$$

$$Y = 18.753 + 0.065X1 + 1.008X2 + 0.699X3$$

Keterangan:

Y = Pendapatan UMKM

X1 = Modal Usaha

X2 = Jam Kerja

X3 = Lama Usaha

a = Konstanta

Didasarkan persamaan regresi diatas, sehingga hasilnya:

1. Konstanta senilai 18.753 menggambarkan bahwa apabila X1 sampai X3 konstan, maka nilai variabel Y akan sama dengan 18.753.
2. Koefisien regresi pada variabel X1 adalah 0.065, hal tersebut memperlihatkan adanya kenaikan satu unit pada X1 menyebabkan penurunan 0.065 unit pada Y. Koefisiennya negatif, memperlihatkan bahwasannya adanya ikatan antara variabel X1 dan Y tidak sesuai arah yang sama, dan bahwa variabel Y menurun seiring pertumbuhan X1.
3. Koefisien regresi pada variabel X2 adalah 1.008, dimana hal tersebut memperlihatkan adanya kenaikan satu unit pada X2 menyebabkan adanya peningkatan senilai 1.008 unit pada Y. Koefisiennya bernilai positif dapat memperlihatkan adanya ikatan antara variabel X2 dan Y relevan, dan bahwa variabel Y naik saat variabel X2 meningkat.
4. Koefisien regresi pada variabel X3 ialah 0.699, dimana hal tersebut memperlihatkan adanya peningkatan atas satu unit pada X3 menyebabkan kenaikan 0.699 unit pada Y. Koefisiennya bernilai positif dapat memperlihatkan adanya ikatan antara variabel X3 dan Y searah, dan bahwa variabel Y tumbuh seiring dengan meningkatnya variabel X3.

## Uji F

**Tabel 3 Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

	Model	F	Sig.
1	Regression	12.287	.000
	Residual		
	Total		
a. Dependen Variabel: Pendapatan			
b. Predictors: (Constant), Lama_Usaha, Modal_Usaha, Jam_Kerja			

Sumber: data diolah SPSS V.25 (2022)

Didasarkan uji F tabel 3 menggambarkan nilai signifikansi untuk modal usaha, jam kerja serta lama usaha adalah 0.000 atau kurang dari 0.1. Pendapatan pedagang UMKM di pasar secara simultan dipengaruhi oleh regresi modal kerja, regresi jam kerja, dan regresi panjang usaha. Sedangkan untuk nilai F hitung diperoleh sebesar  $12.287 > T \text{ tabel} = 2.37$ . Maka di hasilkan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Sehingga kesimpulan variabel independen (modal usaha, jam kerja dan lama usaha) secara bersamaan mempunyai dampak cukup besar pada pendapatan pedagang.

## Uji T

Didasarkan pada uji T tabel 2 diatas mampu dijelaskan :

### 1. Pengaruh modal usaha terhadap pendapatan

a. Diperoleh  $t_{hitung}$  0.581, nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0.1 diperoleh 1.665.

Berarti  $t_{hitung}$  0.581 <  $t_{tabel}$  1.665

b. Diperoleh hasil signifikansi negative 5.63 (lebih besar dari 0.1)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  disetujui tetapi  $H_1$  tidak disetujui. Oleh karena itu, kata kunci variabel modal ventura tidak memiliki dampak positif yang nyata terhadap pendapatan UMKM.

### 2. Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan

a. Diperoleh  $t_{hitung}$  3.930, nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0.1 diperoleh 1.665.

Berarti  $t_{hitung}$  3.390 >  $t_{tabel}$  1.665

b. Diperoleh hasil signifikansi positif 0.000 (lebih kecil dari 0.1)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima sedangkan  $H_1$  ditolak. Akibatnya, variabel jam kerja secara signifikan meningkatkan pendapatan UMKM.

### 3. Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan

a. Diperoleh  $t_{hitung}$  2.448, nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0.1 diperoleh 1.665.

Berarti  $t_{hitung}$  2.448 >  $t_{tabel}$  1.665

b. Diperoleh hasil signifikansi positif 0.017 (lebih kecil dari 0.1)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima sedangkan  $H_1$  ditolak. Oleh karena itu dapat menarik kesimpulan bahwa jangka waktu bisnis yang fleksibel memiliki dampak yang menguntungkan secara material terhadap pendapatan UMKM.

## Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai R Square senilai 0,327 atau 32,7% menurut hasil uji koefisien determinasi dari SPSS V.25. 32,7% pendapatan UMKM mampu dikatakan dengan memahami variabel nilai modal usaha, jam kerja, serta lama usaha, disamping itu dengan sisa 67,3% mampu dijelaskan oleh faktor lain.

## Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas yang didapat di SPSS V.25 dapat dijelaskan bahwa hasil perhitungan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Nilai N sebagai jumlah sampel yakni sebanyak 80, nilai K-S sebesar 0.085 memakai nilai sig. (2-tailed) yaitu 0.200 dan nilai

tersebut  $\alpha = 0.1$ . Maka kesimpulannya bahwa residual terdistribusi normal, data juga sudah memenuhi asumsi klasik.

## Uji Heterokedastisitas

**Tabel 4 Hasil Uji Heterokedastisitas  
Coefficients<sup>a</sup>**

	Model	Sig.
1	(Constant)	.554
	Modal Usaha (X1)	.101
	Jam Kerja (X2)	.211
	Lama Usaha (X3)	.276

a. Dependent Variabel: RES2  
Sumber: SPSS V.25 (2022)

Berdasarkan uji heterokedastisitas tabel 4 diatas dapat dijelaskan hasil perhitungan menggunakan metode glejser nilai X1 (0.101) > (0.1), X2 (0.211) > (0.1), dan X3 (0.276) > (0.1), sehingga model regresi tidak ada heterokedastisitas.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin Watson
1	1.612

a. Predictors: (Constant), Jam\_Kerja, Modal\_Usaha, Lama\_Usaha  
b. Dependend Variable: Pendapatan  
Sumber: SPSS V.25 (2022)

Berdasarkan uji autokorelasi tabel 5 dapat dijelaskan nilai Durbin-Watson 1.612 lebih banyak dibandingkan batas (du) yakni 1.568 serta lebih kecil dibandingkan (4-du) (4-1.568) = 2.432 yang berarti data terhindar dari gejala autokorelasi.

## Pengaruh Modal terhadap Pendapatan

Modal usaha adalah seluruh wujud harta yang bisa dipakai langsung atau tidak langsung di tahap produksi agar memperbanyak output. Di penjelasan ekonomi modal adalah barang bersama dengan faktor produksi dan tenaga kerja akan mendapatkan barang dan jasa baru (Bahri, 2017).

Didasarkan uji t tersebut, unsur modal hanya sedikit mempengaruhi pendapatan pedagang UMKM pasar Gambar dengan X1 terhadap Y sebesar  $0.581 > 0.1$  dan nilai  $t_{hitung} 0.581 < t_{tabel} 1.665$ . Besarnya modal belum tentu berdampak pada meningkatnya pendapatan

karena dengan banyaknya jumlah persediaan barang yang tidak disertai besarnya minat konsumen maka bisa terjadi turunnya kualitas barang persediaan yang bisa merubah harga jual, selain itu kemungkinan terjadi kerusakan barang sehingga mengakibatkan kerugian penjual dan berdampak pada pendapatan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Sidik & Ilmiah, 2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan, dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Pajangan Bantul” penelitiannya didapatkan modal usaha tidak memiliki dampak signifikansi terhadap pendapatan. Banyak kecilnya total persediaan barang mampu mempengaruhi efisiensi persediaan barang dan modal usaha. Adanya persediaan barang yang diproduksi sangat banyak di bandingkan keperluan pengusaha akan menyebabkan kerugian karena kerusakan barang, turunnya nilai kualitas barang, memperbesar biaya perawatan sehingga dapat mengecilkkan perolehan pendapatan.

### **Pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan**

Jam kerja yaitu waktu yang diberikan oleh seseorang untuk melakukan kegiatan usaha agar mendapatkan pendapatan. Kemauan pengusaha menghabiskan jam kerja sampai waktu yang lama atau singkat adalah keputusan pengusaha sendiri. Jam buka pedagang pasar Gambar mempengaruhi volume pembeli, karena pembeli tidak bisa ditebak kehadirannya (Artaman et al., 2016).

Uji t diatas menjelaskan faktor jam kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan pada pendapatan UMKM pedagang pasar Gambar yang dimana  $X^2$  terhadap  $Y$  senilai  $3.390 > 0.1$  serta nilai  $t_{hitung} 3.390 > t_{tabel} 1.665$ . Artinya jam kerja sangat memiliki dampak pada tingkat pendapatan UMKM pedagang pasar Gambar yang disebabkan lamanya jam kerja pedagang maka semakin besar kesempatan untuk terjualnya barang dari pada sedikit jam yang digunakan berdagang. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Silviana, 2021) penelitian berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Banda Aceh dalam Perspektif Ekonomi Islam” dalam penelitiannya didapatkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan diantara jam kerja pada pendapatan.

### **Pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan**

Lama usaha adalah panjangnya waktu pengusaha menjalankan usahanya yang sedang ditekuni pada masa ini. Panjangnya sebuah bisnis bisa memunculkan pengalaman berjuang, sehingga pengalaman bisa berdampak pada penilaian pengusaha pada perilaku konsumen. Dapat simpulkan semakin lama pengusaha menjalankan bisnisnya akan bertambah ilmu pengetahuannya tentang perilaku konsumen dan kondisi pasar (Husaini, 2017).

Uji t diatas menjelaskan faktor lama usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM pedagang pasar Gambar, dimana  $X_3$  terhadap  $Y$  sebesar  $2.448 > 0.1$  dan nilai  $t_{hitung} 2.448 > t_{tabel} 1.665$ . Artinya lamanya pedagang pasar Gambar berdagang maka pendapatan yang dihasilkan juga bertambah naik dari yang sebelumnya karena semakin bertambah kemampuannya dalam hal mengelolah usahanya agar bisa lebih maju dari yang dulu, bisa memunculkan inovasi untuk mengembangkan usahanya juga karena lebih mengetahui situasi dan kondisi pasar. Hasil yang didapat sejalan dengan penelitian (Setiaji & Fatuniah, 2018), (Rani, 2019) menjelaskan lamanya usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

### **Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan**

Kesuksesan pelaku usaha bisa dilihat dari penghasilannya. Sehingga faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan pelaku usaha harus diamati agar pendapatan tetap stabil dan pencapaiannya semakin meningkat, maka operasi jual beli terus bisa berjalan. Volume pelaku usaha tidak berkurang dan bisa bertambah lagi, untuk mengawali sebuah bisnis jual beli hal utama yang diperlukan yaitu modal. Modal adalah hal utama untuk menjalankan bisnis, dan juga jual beli. Selain modal usaha faktor lain yang penting untuk menjalankan bisnis yaitu jam kerja adalah waktu beroperasinya sebuah bisnis, selainnya lagi ada faktor lama usaha adalah panjangnya pengusaha menekuni bisnisnya (Silviana, 2021).

Berdasarkan uji F di atas, pendapatan UMKM pedagang pasar Gambar dipengaruhi secara simultan oleh modal usaha, jam kerja, dan lama operasinya. Angka tersebut sebesar 32,7%, sedangkan faktor lainnya yang tidak dalam penelitian berpengaruh sebesar 67,3%. Uji F yang memiliki nilai  $F_{hitung}$  sebesar 12.287 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,37 serta nilai sig sebesar 0,000 dapat membuktikannya. Diperkuat oleh hasil penelitian (Anggraini, 2019) berjudul “Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Perumdam II Sriwijaya kota Bengkulu)” yang menyebutkan jika modal usaha, jam kerja, serta lama usaha secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah pedagang pasar Perumdam II Sriwijaya kota Bengkulu. Dan sama halnya beberapa peneliti lainnya seperti (Alifiana et al., 2021), (Hanum, 2017) dalam penelitiannya hasil uji F menunjukkan bahwa modal usaha, jam kerja, dan lama usaha berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, kesimpulan yang dapat dikemukakan di penelitian ini adalah :

1. Modal usaha berdampak menguntungkan yang terbatas terhadap pendapatan atau variabel modal usaha tidak berpengaruh positif pada pendapatan UMKM pedagang pasar Gambar karena besarnya modal belum tentu berdampak pada meningkatnya pendapatan karena dengan banyaknya jumlah persediaan barang yang tidak disertai besarnya minat konsumen maka bisa terjadi turunnya kualitas barang persediaan yang bisa merubah harga jual, selain itu kemungkinan terjadi kerusakan barang sehingga mengakibatkan kerugian penjual dan berpengaruh pada pendapatan.
2. Jam kerja berdampak positif pada pendapatan UMKM pedagang pasar Gambar atau pendapatan UMKM pedagang pasar Gambar terdorong signifikan dengan jam kerja yang bervariasi atau banyaknya waktu yang diluangkan oleh pedagang sangat berpengaruh.
3. Lama usaha berdampak positif pada pendapatan UMKM pedagang pasar Gambar atau pedagang UMKM di pasar Gambar mendapat manfaat yang signifikan dari lama usaha yang bervariasi karena pedagang yang mempunyai pelanggan dan pengalaman yang banyak sehingga dapat lebih mudah membaca skenario potensi pendapatan.
4. Variabel modal usaha, jam kerja, serta lama usaha memiliki dampak menguntungkan yang kuat atau secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM pedagang di pasar Gambar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alifiana, D., Susyanti, J., & Dianawati, E. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha pada Pelaku Ekonomi Kreatif di Masa Pandemi Covid-19 (Sub Sektor Fashion-Kuliner Malang Raya). *E-Jurnal Riset Manajemen*, 10(4), 72–81. [www.fe.unisma.ac.id](http://www.fe.unisma.ac.id)
- Amaliawati, L., & Murni, A. (2014). *Ekonomi Mikro* ((Edisi Rev). PT. Refika Aditama.
- Anggraini, W. (2019). Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam II Sriwijaya Kota Bengkulu). In *Skripsi*.
- Artaman, D. M. A., Yuliarmi, M. N., & Djayastra, i ketut. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi*



*Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(2), 87–105.

- Bahri, F. (2017). *Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang di Sekitar Pondok Pesantren Biharu Bahri'Asali Fadlaailir Rahmah di Desa Sananrejo Kecamatan Turen Kabupaten Malang*. 1–16. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Bahtiar, R. A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Serta Solusinya. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, XIII(10), 19–24. [https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info\\_singkat/Info\\_Singkat-XIII-10-II-P3DI-Mei-2021-1982.pdf](https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XIII-10-II-P3DI-Mei-2021-1982.pdf)
- Calista, N. (2018). Pengaruh Lokasi, Modal Usaha, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Cinde. In *Skripsi*.
- Ekonomi, F., Bisnis, D., Putih, U. G., Bebangka, B., Pegasing, K., & Tengah, A. (2021). *Gajah Putih Journal of Economics Review ( GPJER ) Analisa Pendapatan Pengusaha Pangsit Murah Senyum Di Pasar Inpres Takengon Kabupaten Aceh Tengah*. 3(1), 98–112.
- Fadilah, A., Syahidah, A. nur'azmi, Risqiana, A., Nurmaulida, A. sofa, Masfupah, D. D., & Arumsari, C. (2021). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 892–896. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i4.1525>
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/39>
- Hanum, N. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(1), 72–86. <https://ejournalunsam.id/index.php/jse/article/view/68>
- Hasanah, N., Muhtar, S., & Muliastari, I. (2020). *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)*.
- Husaini, A. F. (2017). Pengaruh Modal Kerja , Lama Usaha , Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *Jurnal Visioner & Strategis*, 6(2), 111–126. <https://journal.unimal.ac.id/visi/article/view/309>
- Lestari, N. P., & Widodo, S. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya. *Economie*, 3(1), 8–19.
- Maheswara, A. A. N. G., Setiawina, N. D., & Saskara, I. A. N. (2016). Analisis Faktor-Faktor

- Yang Mempengaruhi Pendapatan Ukm Sektor Perdagangan Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(12), 4283.
- Muheramtohad, S. (2017). Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Pemberdayaan UMKM di Indonesia. *MUQTASID Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(1), 95. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v8i1.95-113>
- Patty, F. N., & Rita, M. R. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Empiris PKL Di Sepanjang Jln. Jenderal Sudirman Salatiga). *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*. <https://adoc.pub/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pendapatan-pedagang-kaki-lim31b4fb7cbcd9afbd0d1a4bd14bde7be461802.html>
- Rani, R. (2019). Pengaruh Modal Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Pasar Minggu. *Widya Cipta - Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 3(1), 143–148. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v3i1.5264>
- Rohman, I. F. 2022. Permasalahan yang terjadi di Pasar Gambar. Gambar. 40 mins
- Sukirno, Sadono. (2000). *Makroekonomi Modern*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Setiaji, K., & Fatuniah, A. L. (2018). Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPBE)*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.21009/jpeb.006.1.1>
- Sidik, S. S., & Ilmiah, D. (2022). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kecamatan Pajangan Bantul. *Margin Eco*, 5(2), 34–49. <https://doi.org/10.32764/margin.v5i2.2411>
- Silviana, F. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Banda Aceh Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Tesis*, 1(69), 1–84.
- Sugiyono. (2003). *Statistika Untuk Penelitian*. CV ALFABETA.
- Susila, A. R. (2017). Upaya pengembangan usaha mikro kecil dan menengah dalam menghadapi pasar regional dan global. *Kewirausahaan Dalam Multi Perspektif*, 153–171. <http://repository.ut.ac.id/7047/>
- Tjiptoroso dalam Firdausa. (2012). Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Konveksi (Studi Kasus Di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro*, 1–72.
- Utari, T., & Dewi, P. M. (2014). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *Ekonomi Pembangunan*, 3(12), 576–585.
- Vijayanti, M., & Yasa, I. (2016). Pengaruh Lama Usaha Dan Modal Terhadap Pendapatan Dan

Efisiensi Usaha Pedagang Sembako Di Pasar Kumbasari. *E-Jurnal EP Unud*, 5(12), 1539–1566. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/24794>

Zahro, E. O., Hidayati, A. N., & Habib, M. A. F. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Sinar Manajemen*, 9(2), 315-324.